

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini banyak bermunculan permasalahan-permasalahan yang terjadi di berbagai belahan dunia, bahkan di Indonesia banyak terjadi permasalahan, baik itu dibidang ekonomi, kesehatan, politik dan khususnya dibidang pendidikan. Mengatasi masalah dalam pendidikan salah satunya yaitu dengan perbaikan program pendidikan karena untuk menunjang kehidupan, manusia perlu mengikuti proses pendidikan. Dengan mengikuti pendidikan semua manusia dapat bertahan hidup di dunia ini dan menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang terjadi di dunia berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menjadikan pribadi seseorang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki orang tersebut agar dapat digunakan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain di kehidupan sehari-harinya (Linda, 2016).

Sejalan dengan yang diungkapkan Hamalik (2008:79) :

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa melalui pengajaran agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup

menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat inovasi-inovasi baru model pembelajaran. Inovasi model pembelajaran tersebut guna melengkapi kekurangan model pembelajaran langsung yang hanya memberikan bekal kepada siswa berupa kompetensi. Sementara kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berfikir belum dimiliki siswa. Karena itu guru sebagai pendidik diharapkan mampu membuat inovasi-inovasi baru model pembelajaran sesuai dengan mata diklat yang diajarkan. Pembelajaran berbasis masalah dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan intelektual; mempelajari peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui situasi nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar mandiri dan otonom (Richard I. Arends, 2013:102).

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kuningan, menunjukkan adanya gejala-gejala tentang kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada siswa yang mengambil program keahlian otomotif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pas di KKM, kemudian Hasil belajar tidak maksimal karena tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan kurangnya perhatian dan antusiasme siswa yang menghindari tugas dan tidak fokus kegiatan belajar hanya berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak mendengar membuat siswa cenderung pasif. Selain itu juga, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran, peserta didik pun kurang bekerjasama dalam berkelompok pada saat pembelajaran. Kurangnya kerjasama antar peserta didik tersebut disebabkan karena beberapa peserta didik saling mengandalkan satu sama lain, sehingga dalam berkelompok hanya ada satu atau dua orang yang mengerjakan tugas kelompok dari guru, sedangkan peserta didik yang lainnya tidak ikut mengerjakan.

Hal tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari peserta didik sendiri dan faktor dari guru kelasnya. Faktor penyebab dari peserta didik

adalah (1) peserta didik cenderung kurang kurang berminat dalam belajar, (2) peserta didik kurang memahami materi mata pelajaran pemeliharaan mesin, (3) hasil ulangan menunjukkan : nilai rata-rata siswa pas di KKM dan yang menjadi hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran dibidang produktif khususnya pada pelajaran PMKR Motor pada kompetensi sistem bahan bakar adalah keterbatasannya bahan praktikum (*Car Unit, Engine stand, dll*) dan sulitnya siswa dalam mengidentifikasi secara menyeluruh baik dari komponen, alur rangkaian, dan cara kerja saat pelaksanaan praktik, maka hasil belajar siswapun tidak optimal.

Saat ini metode pembelajaran materi mata pelajaran pemeliharaan mesin yang sudah ada selain pembelajaran dengan ceramah adalah diskusi atau praktek. Penggunaan metode diskusi kelompok ataupun praktek pun belum mampu melibatkan siswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan. Akibatnya, materi mata pelajaran pemeliharaan mesin belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi sebagai seorang siswa yang telah memiliki program keahlian otomotif. Akibatnya kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan teknis dalam materi mata pelajaran pemeliharaan mesin pun kurang optimal

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mengusulkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dengan metode *Problem Based Learning* ini siswa diharapkan dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan suatu masalah dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Model ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini dengan menuntut siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya berupa kemampuan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berfikir selain kompetensi yang dimiliki siswa.

Sesuai dengan pengalaman empirik di lapangan, penggunaan metode berbasis masalah memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah misalnya, yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran. Melalui

metode ini, kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswa yang lebih aktif terlebih dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa dituntut untuk berpikir dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi, sedangkan guru hanya memosisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran.

Hamizerf berpendapat bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* ini, siswa akan belajar lebih kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara sendiri. Siswa akan membina kemampuan berfikir secara kritis secara kontinu berkaitan dengan ide yang diselesaikan serta yang akan dilakukan.

Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah seperti yang dipaparkan Wina Sanjaya, "PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, diarahkan menyelesaikan masalah, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berfikir ilmiah", ciri – cirinya antara lain:

1. *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *Problem Based Learning* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Problem Based Learning* tidak mengharapkan siswa sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui *Problem Based Learning* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan
2. Diarahkan menyelesaikan masalah, artinya *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan berfikir ilmiah. "Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif". Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya penyelesaian masalah didasarkan pada fakta fakta yang jelas. Jadi *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dengan menyajikan

masalah-masalah di lingkungan yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas untuk dicari pemecahannya.

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran materi mata pelajaran pemeliharaan mesin, jenis metode berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini paling tepat untuk menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pembelajaran yang individual. Metode ini diimplikasikan dengan menggunakan model diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan dan keleluasaan terhadap siswa secara individual untuk menumbuhkembangkan potensi dalam dirinya

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Penggunaan Metode *Problem Based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kuningan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media simulator EFI di kelas XI TKR dalam kompetensi memahami sistem bahan bakar ?
2. Apakah terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pemeliharaan mesin dengan Menggunakan Simulator Injection Pada siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kuningan.
2. Hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Simulator Injection Pada siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kuningan.

3. Untuk mengetahui minat siswa terhadap metode pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Simulator Injection Pada siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kuningan.
4. Untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kuningan”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Pendidik** Manfaat dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dapat meningkatkan tingkat kreatifitas, berfikir kritis, sistematis, logis, bernalar dan kemauan kerjasama yang efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. **Bagi Siswa** Dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran mata pelajaran pemeliharaan mesin. Serta menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan mesin.
3. **Bagi Program Keahlian** Diharapkan manfaat penelitian ini bagi program keahlian otomotif SMK Negeri 3 Kuningan adalah agar mampu mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang ada, sesuai dengan karakteristik siswa.